

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA DAN
INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA PERIODE 2006-2020**

Demrosalinda Maria Rorimpandey¹, Daisy S. M. Engka², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : rosarorimpandey@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan negara salah satunya adalah meningkatkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan suatu negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai sebelumnya. Laju pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) atau PNB (Produk Nasional Bruto). Diantaranya indikator pembangunan antara lain adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu Negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penduduknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) pada periode 2006-2020. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dan secara simultan indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Tenaga Kerja; Investasi Dalam Negeri; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

One of the goals of the state is to increase national income. The national income of a country can show how much the overall economic activity of a country is. An economy is said to experience a change in its development if economic activity is higher than previously achieved. The rate of economic development of a country is indicated by the growth rate of GDP (Gross Domestic Product) or GNP (Gross National Product). One of the indicators of development is economic growth. This indicator basically measures the ability of a country to increase its output at a faster rate than its population growth rate. This study aims to analyze the effect of the human development index, labor and domestic investment on economic growth in North Minahasa Regency. The data used in this study is secondary data (time series) in 2006-2020. The analysis used is Multiple Linear Regression using Eviews 10 software. The results show that the human development index variable has a positive but not significant relationship to economic growth, the labor variable has a positive and significant effect on economic growth, the domestic investment variable has a positive effect. and significant to economic growth, And simultaneously the human development index, labor and domestic investment have a significant effect on economic growth in North Minahasa Regency.

Keywords: Human Development Index; Labor; Domestic Investment; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Tujuan negara salah satunya adalah meningkatkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan suatu negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi maka diperlukan adanya peningkatan suatu pertumbuhan ekonomi dan adanya distribusi pendapatan yang lebih merata. Tak terkecuali bagi negara yang masih berkembang seperti

Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian untuk melihat tingkat perekonomian yang tinggi namun tetap stabil tidaklah mudah, harus di ikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan. Permasalahan yang dialami di negara berkembang adalah standar hidup yang rendah, pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya, tingkat produksi yang rendah, ekonomi yang sangat bergantung pada ekonomi eksternal dan tingkat pendidikan yang rendah.

Provinsi Sulawesi Utara berada pada posisi strategis karena terletak di Pasifik Rim yang secara langsung berhadapan dengan negara-negara Asia Timur dan negara-negara Pasifik. Posisi strategis ini menjadikan Sulawesi Utara sebagai pintu gerbang Indonesia ke Pasifik dan memiliki potensi untuk menjadi pusat Pertumbuhan ekonomi. Selama kurun waktu 2006-2020 pendapatan per kapita di Provinsi Sulawesi Utara cenderung meningkat, namun masih berada di bawah pendapatan per kapita nasional. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara adalah Kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial dan strategi termasuk potensi sumber daya manusia. Adanya potensi-potensi tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 1. PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020

Tahun	PDRB ADHK (Rp Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006	3,993,467.8	3.05
2007	4,183,059.6	5.61
2008	4,505,780.7	7.71
2009	4,814,999.0	6.86
2010	5,164,568.4	7.26
2011	5,516,996.3	6.82
2012	5,909,892.7	7.12
2013	6,318,070.9	6.91
2014	6,791,620.4	7.50
2015	7,269,076.6	7.03
2016	7,781,693.6	7.05
2017	8,288,057.5	6.51
2018	8,819,578.4	6.41
2019	9,364,327.7	6.18
2020	9,277,453.2	-0.93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara

Pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara paling terasa jika dibandingkan tiga tahun terakhir. Bila 2018 mencapai 6,41 persen, di 2019 menyentuh 6,18 persen di 2020 terjun bebas. Bahkan minus, yakni -0,93 persen. Meskipun begitu, Kabupaten Minahasa Utara merupakan penyumbang tertinggi keempat di Sulawesi Utara. Pada tahun 2020, share terhadap ekonomi Sulawesi Utara sebesar 10,70 persen. Menurunnya semua semua sektor ekonomi lebih disebabkan dampak pandemi covid 19. Meski sangat terasa, Kabupaten Minahasa Utara dibandingkan wilayah lain di Sulawesi Utara, bukan menjadi daerah paling berdampak pandemi ekonominya.

Munculnya masalah-masalah tersebut, maka diharapkan untuk dapat dipacu pertumbuhan ekonomi dengan melihat faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah sehingga dapat menciptakan perekonomian yang baik yang mampu mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
2. Untuk mengetahui tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara

3. Untuk mengetahui investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
4. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010).

Menurut Simon Kuznets dalam (Todaro, 2000), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith merupakan tokoh utama ekonomi klasik. Terjadi perbedaan pendapat antara Adam Smith dengan tokoh fisiokrat seperti Quesnay, Turgot, Necker dan tokoh lainnya mengenai sumber kemakmuran suatu negara. Tokoh fisiokrat lain berpendapat bahwa alam yang sangat dominan dalam menentukan kemakmuran negara, sedangkan Adam Smith berpendapat bahwa manusia sebagai faktor utama produksi dengan alasan jika tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Zakaria, 2009)

Smith dikenal dengan doktrin pasar bebas (*Laissez faire- Laissez passer*). Sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).

Pengikut Klasik Jean Baptiste Say (1767-1832) dengan pandangannya yang paling populer adalah bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaan. Pendapat Say ini biasa disebut sebagai hukum Say (*Say's Law*). Hukum ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan, tiap ada produksi akan ada pendapatan, sehingga produksi menciptakan permintaan terhadap barang yang diproduksi sendiri. Selain terkenal dengan hukum ini, Say juga adalah orang yang pertama berbicara tentang entrepreneur, dan orang yang pertama melakukan klasifikasi faktor-faktor produksi yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu: tanah, tenaga kerja, modal. Tetapi kalah populer dibandingkan dengan hukum Say karena hukum Say selalu dikritik oleh Keynes.

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik dikembangkan oleh Robert Solo Swan, Faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Solow berpendapat bahwa 88 persen dari pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam periode 1929-1982 disebabkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan dari Edward Denison pada periode yang sama bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi. Teori Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi yang merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Zakaria, 2009).

2.2 Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

Menurut UNDP dalam indeks pembangunan manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; Pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. (United Nation Development Programme (UNDP), 1995)

2.3 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan.

Tenaga kerja atau *manpower* adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003). Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)* adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. BPS membagi tenaga kerja (*Employed*) menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Tenaga kerja penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- 2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
- 3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

2.4 Investasi dalam Negeri

Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri Berikut manfaat penanaman modal dalam negeri adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang; memberikan kontribusi dalam upaya penerapan tenaga kerja.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ponomban, Koleangan dan Rorong (2020) menganalisis pengaruh investasi swasta (PMDN/PMA), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dengan data sekunder. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tetapi investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan .

Penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2006- 2016 yang diperoleh dari badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat dinyatakan

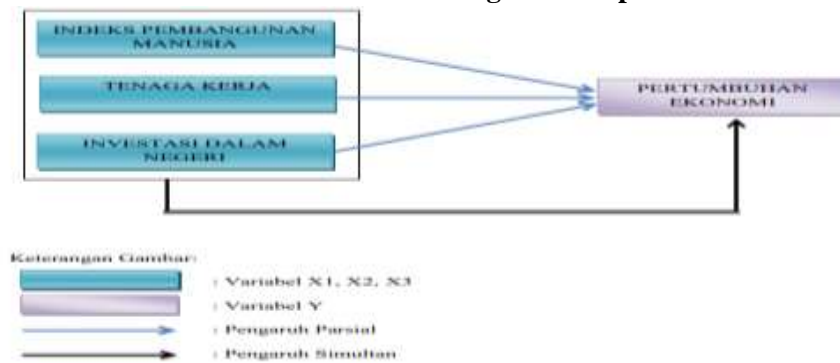
bahwa secara simultan Indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna (2014) menganalisis pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. etode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square*. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Appiah, Amoasi dan Frowne (2019) menganalisis indeks pembangunan manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menggunakan metode analisis *OLS (Ordinary Least Square)*. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah adanya dampak positif dan signifikan dari pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Afrika.

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sesuai dengan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut diduga:

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan model statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* periode 2006-2020 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Data Pelayanan dan Pengaduan Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Utara dan Minahasa Utara dalam Angka.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi (Y), dengan satuan yang diukur yaitu dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Minahasa Utara periode 2006-2020 (jutaan rupiah)

2. Indeks pembangunan manusia (X_1), mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Satuan ukur dalam hal ini yaitu indeks pembangunan manusia dalam angka indeks dari 0-100 dari periode 2006-2020.
3. Tenaga kerja (X_2), adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut status pekerjaan utama. Dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara yang diukur dalam ribuan jiwa pertahun dari periode 2006-2020
4. Investasi dalam Negeri (X_3), adalah keseluruhan penanaman modal yang disetujui dan telah terealisasi di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi penanaman modal dalam negeri di Kabupaten Minahasa Utara yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dari periode 2006-2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis *E-views 10* untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE = f (IPM, TK, I)$$

Dari bentuk fungsional diatas, kemudian ditransformasi kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE_t = b_0 + b_1 IPM_1 + b_2 TK_2 + b_3 I_3 + e_t$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TK = Tenaga Kerja

I = Investasi dalam Negeri

b 1,2,3.... = Koefisien Regresi

e = Error term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Olahan Regresi Berganda

Dependent ariable: LOGY

Method: Least Squaes

Sample: 2006-2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.980026	11.31744	0.440031	0.6684
LOGIPM	0.748857	1.255199	0.596604	0.5628
LOGTK	0.081445	0.046230	1.761745	0.1058
LOGINVESTASI	0.324847	0.050927	6.378693	0.0001

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

Hasil Uji Statistik

Uji Parsial (uji-t)

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Jika t-tabel < thitung berarti H0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-tabel > t-hitung berarti H0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji t-statistik terhadap variabel indeks pembangunan manusia

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung Indeks pembangunan manusia = 0.596604 sedangkan t-tabel = 2.201 [df = n-k (15-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (0.596604 < 2.201).

Nilai Prob. t-statistik indeks pembangunan manusia adalah 0.5628. Hal ini berarti variabel indeks pembangunan manusia secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung tenaga kerja = 1.761745 sedangkan t-tabel = 2.201 [df = n-k (15-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (1.761745 < 2.201).

Nilai Prob. t-statistik tenaga kerja adalah 0.1058 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Hal ini berarti variabel tenaga kerja secara individual pada tingkat kesalahan 10 % berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik terhadap variabel investasi dalam negeri

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung investasi dalam negeri = 6.378693 sedangkan t-tabel = 2.201 [df = n-k (15-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (6.378693 > 2.201).

Nilai Prob. t-statistik investasi adalah 0.0001. Hal ini menunjukkan, variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F-statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. F tabel = ($\alpha : k-1, n-k$), $\alpha = 0,05$ (4-1 = 3; 15-4 = 11). Hasil Perhitungan yang didapat adalah F hitung = 16.27088, sedangkan F tabel = 3.58 ($\alpha = 0,05 ; 3 ; 11$). Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000234. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien Determinan (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R^2 dalam regresi sebesar 0.816092. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 81.6092 persen terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 18.3908 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

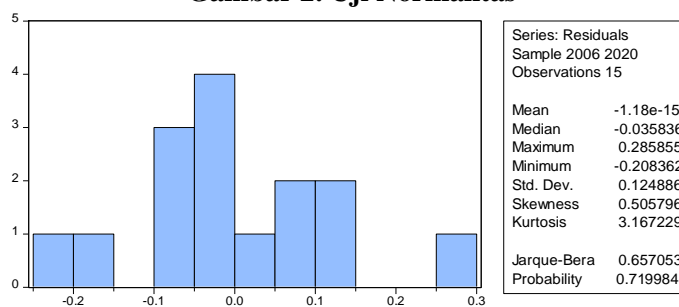
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengambil keputusan, kita melihat pada *Jarque-Bera* dan *probability* penelitian ekonomi dan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha = 0.05$ (5%), jika *probability* < α , maka data tidak berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena 0.719984 > 0.05.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

b. Uji Multikolinearitas

Variabel tersebut dikatakan tidak memiliki kolinearitas apabila nilai korelasi *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil uji VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai *coefficient variance* untuk variabel indeks pembangunan manusia sebesar 1.077858, variabel tenaga kerja sebesar 1.019524, dan variabel investasi dalam negeri sebesar 1.092283. Dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 2006 – 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	128.0845	96789.35	NA
LOGIPM	1.575524	94005.50	1.077858
LOGTK	0.002137	180.7910	1.019524
LOGINVESTASI	0.002594	186.5495	1.092283

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white*, nilai probnya sebesar $0.8464 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: *White*

F-statistic	0.292335	Prob. F(7,7)	0.9365
Obs*R-squared	3.393099	Prob. Chi-Square(7)	0.8464
Scaled explained SS	1.977308	Prob. Chi-Square(7)	0.9611

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange-Multiplier (LM) Test*. Jika p-value obs*-square $< \alpha$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*-square $> \alpha$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Karena $p \text{ value-obs}^* \text{-square} = 0.7118 > 0.05$, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak dapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.213700	Prob. F(2,9)	0.8116
Obs*R-squared	0.680040	Prob. Chi-Square(2)	0.7118

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.094873	14.61100	0.280260	0.7856
LOGIPM	-0.437100	1.599561	-0.273262	0.7908
LOGTK	-0.005403	0.051229	-0.105467	0.9183
LOGINVESTASI	-0.015682	0.065319	-0.240089	0.8156
RESID(-1)	0.248075	0.379736	0.653283	0.5299
RESID(-2)	0.024126	0.387636	0.062239	0.9517
R-squared	0.045336	Mean dependent var		-1.18E-15
Adjusted R-squared	-0.485033	S.D. dependent var		0.124886
S.E. of regression	0.152188	Akaike info criterion		-0.638226
Sum squared resid	0.208451	Schwarz criterion		-0.355005
Log likelihood	10.78669	Hannan-Quinn criter.		-0.641242
F-statistic	0.085480	Durbin-Watson stat		1.851865
Prob(F-statistic)	0.992733			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

4.2 Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan positif tetapi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara periode 2006-2020. Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dalam suatu daerah maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk akan baik pula peningkatan produktivitas dalam suatu daerah tersebut. Indeks pembangunan manusia di Minahasa Utara menunjukkan hasil trend yang menurun sehingga memberikan dampak yang tidak signifikan. Salah satu faktor menurunnya tingkat pembangunan manusia ini disebabkan oleh pandemi yang terjadi pada tahun 2020 yang terjadi di seluruh dunia yaitu pandemi covid-19 yang berimbas pada turunnya angka harapan hidup contohnya seperti banyaknya penduduk yang terkena atau positif covid yang menyebabkan mereka meninggal dunia. Pada tahun 2020 ini terjadi jumlah kematian yang cukup tinggi. Selain turunnya angka harapan hidup, daya beli masyarakat selama covid-19 juga turun disebabkan permintaan barang dan jasa mengalami penurunan yang merupakan implikasi berkurangnya kegiatan masyarakat dari sebelum wabah covid-19. Dampak lainnya adalah menurunnya tingkat pendidikan, salah satu upaya pemerintah untuk

memutus rantai covid-19 saat itu adalah membuat kebijakan pendidikan melalui tatap muka menjadi pembelajaran di rumah (*daring*). Sistem inilah yang banyak dijumpai dan berkendala. Perubahan kebijakan pembelajaran online tentunya mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. penggunaan teknologi juga mengalami banyak masalah. Banyak faktor yang menghambat pendidikan daring seperti akses informasi akibat sinyal yang kurang memadai.

Hasil ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian atau temuan dari (Asnidar, 2018) menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Timur, hasil penelitian menunjukkan IPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya tenaga kerja, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara periode 2006-2020.

Tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman, 1985). Teori Adam Smith yang menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang terampil dan terserap oleh pasar tenaga kerja akan meningkatkan output daerah. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja terserap pada Kabupaten Minahasa Utara dapat dijadikan sebagai pertimbangan alam menentukan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013) menganalisis pengaruh belanja modal pemerintah daerah, tenaga kerja terserap dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara periode 2006-2020. Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori dimana ketika investasi meningkat maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.

Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Dan juga banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) yang menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dimana dengan terjadinya peningkatan indeks pembangunan

manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Minahasa Utara diharapkan dapat memberikan indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri yang baik serta perhatian terhadap masyarakat yang lebih terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dan juga memperhatikan faktor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Utara
3. Investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
4. Indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi dalam negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). Human Development and Its Effect on Economic Growth and Development. *International Research Journal of Business Studies Vol. XII No. 2, August – November 2019*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asnidar, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 2 No.1 April 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (2010-2014)*. Minahasa Utara: Katalog BPS.9302008.7106.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (2012-2016)*. Minahasa Utara: Katalog BPS. 9302008.7106.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (2016-2020)*. Minahasa Utara: Katalog BPS. 9302008.7106.
- Badan, Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (2016-2020)*. Minahasa Utara: Katalog BPS. 9302008.7106.
- Datu, I. F., Engka, D. S., & Rorong, I. P. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Emba Vol.9 No.1 Januari 2021, 1447-1454*.
- Dewi, N. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

- Gujarati, D. N., & D, C. P. (n.d.). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba 4.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 20 No.2*.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Bisnis Ekonomi Vol.20 No. 2*.
- Payaman, J. S. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Ponomban, Y. Y., Koleangan, R. A., & Rorong, I. P. (2020). Pengaruh Investasi Swasta (PMDN/PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21 No.3*.
- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba Vol 18 No.7*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P.; Smith, C. S;. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga.
- United Nation Development Programme (UNDP). (1995). *The State of Human Development*. New York: UNDP.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komuter (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: GP Press.